

### **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**Dara Ayu Fitria Utami<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>Universitas PGRI Madiun  
daraayufu99@gmail.com**

**<sup>2)</sup>Universitas PGRI Madiun  
gonggeng14@gmail.com**

#### ***Abstract***

*The aim of this study is to provide empirical evidence that company characteristics proxied by ROA and Current Ratio and audit committee have a significant effect on tax aggressiveness. This research takes the object of BUMN companies during the 2017-2021 period. Total population of 25 companies and a total sample of 110 data. The research method used in this study is a quantitative method using the SPSS version 20 statistical application program. The results showed that the characteristics of the company proxied by ROA had no significant effect on tax aggressiveness, with a significance value of 0.346. In contrast, the characteristics of companies proxied by the Current Ratio have a significant effect on tax aggressiveness, with a significance value of 0.000. And the audit committee also has a significant positive effect on tax aggressiveness with a significance value of 0.029.*

***Keywords:*** ROA, Current Ratio, Audit Committee, Tax Aggressiveness

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah untuk memberikan bukti empiris bahwa karakteristik perusahaan yang diproksikan oleh ROA dan Current Ratio serta komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini mengambil objek perusahaan BUMN selama periode 2017-2021. Jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan dan total sampel sebanyak 110 data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistik SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diproksi dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,346. Sebaliknya, karakteristik perusahaan yang diproksi dengan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Serta komite audit pun juga berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,029.

**Kata Kunci:** ROA, Current Ratio, Komite Audit, Agresivitas Pajak

#### **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan pemegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan perekonomian di Indonesia. Pajak merupakan sebuah kontribusi wajib orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa menjadi sumber penerimaan yang terbesar bagi negara. Hal ini dapat dilihat dari komposisi penerimaan perpajakan yang ada dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang memiliki persentase mencapai 80% dari total penerimaan negara secara

keseluruhan (Putri & Hanif, 2020). Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara untuk membiayai pengeluaran negara baik dalam pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Sebagai wajib pajak, perusahaan dalam menganggap pajak sebagai beban, namun bagi pemerintah pajak itu sumber pendapatan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan fiskus. Pemerintah selalu berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak agar dapat terus meningkat dan mencapai target yang telah ditetapkan. Tujuan pemerintah dalam pengoptimalan pada sektor pajak untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bertolak belakang dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan hanya menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin agar memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga perusahaan dapat mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan dari hasil keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba yang akan diterima oleh perusahaan (Putri & Hanif, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran *Effective Tax Rates* (ETR) yang dianggap mampu mengukur agresivitas pajak, sebab perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan cara mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba perusahaan. ETR merupakan efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Cahyono & Saraswati, 2022). Oleh karena itu ETR menjadi sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin rendah ETR yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. ETR yang rendah akan menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil nominalnya dibandingkan dengan penghasilan sebelum pajak (Endaryati et al., 2021).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak salah satunya karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan sifat yang melekat pada suatu entitas usaha yang dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti jenis usaha, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan masih banyak lainnya. Faktor pada penelitian ini mengacu pada keputusan profitabilitas dan keputusan likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo (Endaryati et al., 2021).

Keputusan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan (Lestari & Aliyah, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Endaryati et al., 2021) ROA berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan karena dengan adanya profitabilitas perusahaan yang tinggi maka akan meningkatkan agresivitas pajak dengan cara menekan nilai ETR menjadi lebih rendah.

Keputusan Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Putri & Hanif, 2020) yang diduga jika tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diproksi dengan *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar maka akan semakin tinggi rasio lancar yang berarti juga semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan (Lestari & Aliyah, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Hanif, 2020) dan (Roslita & Erika, 2022) tingkat likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat likuiditas dalam perusahaan maka akan semakin tinggi jumlah asset lancar perusahaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Putri & Hanif, 2020).

Selain faktor dari Karakteristik Perusahaan, terdapat faktor yang kedua yaitu Komite Audit. Komite audit ini merupakan komite tambahan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk melakukan control terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen (Putri & Hanif, 2020). Komite audit salah satu unsur kelembagaan dalam rangka peningkatan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (S.T. Tahilia et al., 2022) dan (Cahyono & Saraswati, 2022) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini dikarenakan dengan melalui peningkatan jumlah komite audit di perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan untuk dapat melakukan praktik penghindaran pajak yang semakin rendah.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### ***Theory of Planned Behavior***

TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan suatu teori yang menjelaskan penentu perilaku yang faktornya dipengaruhi oleh niat individu tersebut (Ajzen, 1991). Teori ini memiliki perspektif kepercayaan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. TPB berkaitan dengan sifat masyarakat yang wajib membayarkan pajaknya di Kantor

Pelayanan Pajak setempat. Dikarenakan kewajiban pembayaran pajak ini berhubungan erat dengan sifat masyarakat yang memiliki kepercayaan tentang ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut. Teori tersebut memiliki 3 macam kepercayaan yaitu kepercayaan perilaku, kepercayaan normatif dan kepercayaan kontrol. Secara totalitas, kepercayaan perilaku membentuk suatu perilaku menyukai ataupun tidak menyukai terhadap perilaku, sedangkan kepercayaan normatif menciptakan tekanan sosial ataupun norma subyektif, serta kepercayaan kontrol hendak memberikan kontrol perilaku persepsian yang akan menimbulkan wujud perilaku (*behavioral intention*) dan selanjutnya terbentuklah suatu perilaku (*behavior*).

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan tindakan penghematan pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) atau illegal (*tax evasion*). Tindakan agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*). Tidak semua tindakan agresivitas pajak itu melanggar peraturan, namun apabila semakin besar celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Wardani et al, 2022).

Di Indonesia, Undang-Undang perpajakan menganut sistem *self assessment system* yaitu sistem memberikan kekuasaan terhadap wajib pajak dalam memperhitungkan, membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya (Alnasvi, 2018). Manfaat yang didapatkan dari agresivitas pajak adalah penghematan pengeluaran pada biaya pajak yang akan membuat laba yang didapatkan menjadi semakin besar dan dapat digunakan perusahaan untuk kelancaran jalannya perusahaan dan adapun kerugian yang didapatkan dari agresivitas pajak adalah kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan sanksi denda dari kantor pajak setempat (Roslita & Erika, 2022).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan *asset* dan modal saham yang tertentu (Ayem & Setyadi, 2019a). ROA sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio selain profitabilitas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham serta untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal dikeluarkan dari analisis.

### ***Current Ratio***

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan menunjukkan aset lancar perusahaan yang tersedia mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga tingkat agresivitas pajak perusahaan semakin rendah (A. Putri & Hanif, 2020). *Current Ratio* termasuk rasio likuiditas yang digunakan sebagai pengukur sebesara mampu perusahaan memenuhi kewajibannya. Kian rendah nilai rasio menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Namun bertambahnya nilai rasio bukan mengartikan perusahaan berkondisi baik pula. Kemungkinan ini dapat timbul akibat tidak digunakannya kas secara baik (Alfiani, 2022).

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan dengan beranggotakan sekarang-kurangnya tiga orang anggota. Salah seorang dari anggota komite audit wajib berlatar belakang Pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan agar dapat memudahkan anggota komite audit dalam memahami dan memberikan pandangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah keuangan sehingga akan meningkatkan efektivitas kinerjanya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan (A. Putri & Hanif, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi 22 Perusahaan BUMN dengan menggunakan annual report tahun 2017 – 2021. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik SPSS. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak dan variabel independen adalah Karakteristik Perusahaan yang diproksi ROA dan *Current Ratio*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Deskripsi Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan jumlah 110 data. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS 20. Berdasarkan penjelasan tersebut maka rincian dalam pengambilan sampel seperti di bawah ini:

**Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel.**

Keterangan	Jumlah Bank
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021	27
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan dolar	(0)
Perusahaan BUMN yang tidak melaporkan atau tidak <i>publish</i> laporan tahunan	(5)
Jumlah Sampel	22
Total Data pengamatan selama 5 tahun ( $22 \times 5 = 110$ )	110

**Sumber : Data Diolah 2023**

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 Perusahaan BUMN. Sampel yang diambil berjumlah 22 Perusahaan BUMN, hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

**Statistik Deskriptif**

Analisis Deskriptif diperoleh dari nilai *sum*, nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standart deviasi. Dalam proses olah data terdapat 110 data. Namun saat uji dilakukan terdapat data yang di outlier sebanyak 7 data sehingga N menjadi 103. Berikut tabel statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	103	-0,45	0,45	0,0334	0,08281
<i>Current Ratio</i>	103	0,71	3,40	1,7306	0,57531
Komite Audit	103	2,00	10,00	4,1262	1,60685
Agresivitas Pajak	103	-0,72	0,67	-0,1869	0,20709
Valid N (listwise)	103				

**Sumber : Data Diolah, 2023.**

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 0.05. Pengujian normalitas menggunakan SPSS dapat diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Z* sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,18424337
Most Extreme Differences	Absolute	0,130
	Positive	0,130
	Negative	-0,109
Kolmogorov-Smirnov Z		1,317
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,062
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Sumber : Data Diolah, 2023.**

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Sminov Test* menunjukkan nilai KS sebesar 0,062 dengan nilai acuan berdasarkan (Sugiyono, 2013: 257) dikatakan bahwa jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ( $P > 0,05$ ) maka dinyatakan normal. Sehingga nilai K-S dalam penelitian ini dikatakan normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,988	1,012
	<i>Current Ratio</i>	0,975	1,026
	Komite Audit	0,978	1,022

**Sumber : Data Diolah, 2023.**

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel berada di atas  $\leq 0,10$  dan nilai VIF pada masing-

masing variabel berada di bawah  $\geq 10$  sehingga tidak mengalami multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

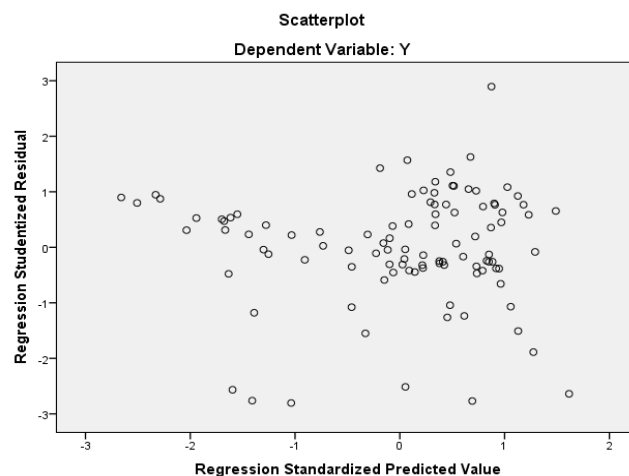
**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,441 <sup>a</sup>	0,195	0,169	0,16740	2,024

**Sumber : Data Diolah, 2023.**

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan hasil *Durbin-Watson* (d) adalah 2.024 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), dengan jumlah sampel (n) 103 dari 3 variabel bebas, maka nilai tabel yang diterima  $dL=1,6396$ ;  $dU=1,7186$ . Sehingga nilai yang diperoleh yaitu  $dU < d < 4-dU$  adalah  $1,7186 < 2,024 < 2,2814$  yang artinya tidak terkena gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas**

**Sumber : Data Diolah, 2023.**

Gambar di atas dapat terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar dengan acak di atas ataupun di bawah pada sumbu Y. Sehingga hal tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.



**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui ABRESID**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,490	0,557		-0,880	0,381
1 ROA	0,015	1,879	0,001	0,008	0,994
Current Ratio	0,081	0,236	0,040	0,344	0,731
Komite Audit	0,008	0,076	0,011	0,107	0,915

a. Dependent Variable: ABRESID

**Sumber: Data diolah, (2023)**

Dari tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut didapat tampilan hasil uji Glejser berada pada nilai signifikan  $> 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,441 <sup>a</sup>	0,195	0,169	0,16740

**Sumber : Data Diolah, 2023.**

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,169 yang artinya kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 16,9%, sedangkan sisanya 83,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dan variabel dependen

#### Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen serta berpengaruh signifikan atau tidak. Hasil pengujian statistik t dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	1,292	0,199
1 ROA	0,948	0,346
<i>Current Ratio</i>	-4,094	0,000
Komite Audit	-2,216	0,029

a. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data Diolah, 2023.**

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka:

- 1) ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,948 dengan nilai signifikansi 0,346 yang mana nilai tersebut di bawah nilai signifikansi 0,05. Sehingga variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, dengan demikian **H<sub>1</sub> ditolak**.
- 2) *Current Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,094 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05. Sehingga variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, dengan demikian **H<sub>2</sub> diterima**.
- 3) Komite Audit menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,216 dengan nilai signifikansi 0,029 yang mana nilai tersebut di bawah nilai signifikansi 0,05. Sehingga variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, dengan demikian **H<sub>3</sub> diterima**.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Karakteristik perusahaan yang diproksi dengan *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak serta Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak lagi maupun dapat menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan. Sehingga yang dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak seperti DER ataupun proporsi komisaris independen.

## DAFTAR PUSTAKA

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun  
September 2023  
E-ISSN: 2686 - 1771

- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212. Retrieved from <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10905>
- Alnasvi, D. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak Dan Dampaknya Terhadap Timeliness..*
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Danleverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142..
- Apep Mustofa, M., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi.*
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(2), 228–241. Retrieved from <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>.
- Cahyono, Y. T., & Saraswati, R. (2022). *Pengaruh Efektivitas Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properties, Real Estate, dan Infrastructures Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS*, 13(2), 157–168..
- Kusuma Wardani, D., Adi Prabowo, A., & Noviani Wisang, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13, 67–75.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. Retrieved from <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>.
- Lily, & Suhardjo, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 119–134..

- Mahlia, Apriliana, R., Husnul, R., & Afifah, S. (2017). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas ( Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 ), (Idx), 1–8.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1960–1970.
- Nyman, R., Kaidun, P., & Lingga, I. (2022). Pengaruh Firm Size, Return On Equity, dan Current Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 172–186. Retrieved from <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4375>
- Octavianingrum, D. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. Retrieved from <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Putri, A., & Hanif, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1, 382–299.
- Roslita, E., & Erika. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 25.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rnd..*
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian*. alfa.
- Sugiyono, D. (2010). *Pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007)*. repository.um.ac.id.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D..*